

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



PENGARUH SUHU UDARA TERHADAP SUHU PERMUKAAN RUANG LUAR STUDI KASUS : RUANG LUAR KAMPUS STTC <i>Muhammad Aries Syaifullah, Eka Widiyananto</i>	4
IDENTIFIKASI SISTEM KONTRUKSI PADA BANGUNAN KOLONIAL DI KOTA CIREBON STUDI KASUS : GEDUNG SMPN 14 KOTA CIREBON <i>Ayu Lestari, Nurhidayah</i>	8
IDENTIFIKASI TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN CIPTA NIAGA CIREBON <i>Nur Irfani A, Iwan Prunama</i>	11
KARAKTERISTIK FASAD PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF KOTA CIREBON <i>Lia Yasmin Ramaniya, Sasurya Chandra</i>	17
KARAKTERISTIK LANGGAM ARSITEKTUR KOLONIAL STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA CIREBON <i>Nurul Iman, Mudhofar</i>	23
KARAKTER VISUAL PADA FASAD BANGUNAN SMPN 16 KOTA CIREBON <i>Luqman, Farhatul Mutia</i>	26

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 12 No. 2 Bulan OKTOBER 2020 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Manajer Editor

Farhatul Mutiah

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.12 No.2 Oktober 2020

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Mudhofar | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : Jar@sttc.ac.id
website : Journal.sttc.ac.id/Jar

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.12 No.2 Oktober 2020

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
PENGARUH SUHU UDARA TERHADAP SUHU PERMUKAAN RUANG LUAR STUDI KASUS : RUANG LUAR KAMPUS STTC <i>Muhammad Aries Syaifullah, Eka Widiyananto</i>	4
IDENTIFIKASI SISTEM KONTRUKSI PADA BANGUNAN KOLONIAL DI KOTA CIREBON STUDI KASUS : GEDUNG SMPN 14 KOTA CIREBON <i>Ayu Lestari, Nurhidayah</i>	8
IDENTIFIKASI TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN CIPTA NIAGA CIREBON <i>Nur Irfani A, Iwan Prunama</i>	11
KARAKTERISTIK FASAD PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF KOTA CIREBON <i>Lia Yasmin Ramaniya, Sasurya Chandra</i>	17
KARAKTERISTIK LANGGAM ARSITEKTUR KOLONIAL STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA CIREBON <i>Nurul Iلمان, Mudhofar</i>	23
KARAKTER VISUAL PADA FASAD BANGUNAN SMPN 16 KOTA CIREBON <i>Luqman, Farhatul Mutia</i>	26

IDENTIFIKASI TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN CIPTA NIAGA

Nur Irfany A¹, Iwan Purnama²,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur¹ - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Dosen Program Studi Arsitektur² - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: Inrirfany@gmail.com¹, Purnama.ione@gmail.com²

ABSTRAK

Cipta Niaga adalah bangunan bersejarah yang terletak di Jl. Kebumen, Kota Cirebon. Gedung ini dibangun pada tahun 1911, dan dirancang oleh Eduard Cuypers melalui perusahaan konsultan F.D Cuypers & Hulswit. Konsultan itu terkenal dengan Arsitektur Kolonialnya. Karya desain mereka di Kota Cirebon antara lain Gedung Bank Indonesia, Gedung Cipta Niaga, dan Gedung British American Tobacco (BAT). Gedung ini dulunya berfungsi sebagai kantor perdagangan, dan sekarang berfungsi sebagai kantor distributor pupuk, minyak, tepung, pestisida dan alat kesehatan. Bangunan Cipta Niaga mengalami perubahan tata ruang yang berdampak pada perubahan bentuk. Perubahan dapat dilihat dengan penambahan ruang baik dengan menggunakan sekat maupun penambahan dinding. Dengan menggunakan metode penelitian deduktif kualitatif yang dilakukan pada obyek kajian Gedung Cipta Niaga diharapkan dapat ditemukan jawaban mengenai perubahan bentuk dan tata ruang bangunan baik bentuk fisik maupun fungsi pada bangunan.

Kata kunci : Bentuk, Cipta Niaga, Tata Ruang.

1. PENDAHULUAN

Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di pesisir utara Pulau Jawa yang mengundang banyak pendatang asing dari berbagai bangsa dan negara yang ingin berdagang bahkan menetap Cirebon, sehingga Cirebon memiliki berbagai macam unsur budaya peninggalan bangsa asing diantaranya adalah Gedung Cipta Niaga. Bangunan ini dibangun tahun 1911, dan di rancang oleh Eduard Cuypers melalui biro konsultan F.D Cuypers & Hulswit. Biro Konsultan tersebut merupakan sebuah biro yang terkenal dengan Arsitektur Kolonialnya. Karya – Karya hasil mereka yang berada di kota Cirebon diantaranya adalah Gedung Bank Indonesia, Gedung Cipta Niaga, dan Gedung *British American Tobacco (BAT)*. Bangunan Cipta Niaga memiliki fungsi yang cukup berbeda dari awal pembangunan hingga saat ini, untuk dulu berfungsi sebagai bank, dan peminjaman kapal dan perahu, dan saat ini berfungsi sebagai kantor distributor tepung, pupuk, minyak, pestisida, dan cairan infus. Studi ini mengambil tata ruang dan bentuk Gedung Cipta Niaga sebagai objek studi. Tata ruang adalah aturan untuk mengatur ruang agar kegiatan didalamnya menjadi tertata dan nyaman (Badudu,1990). Sedangkan bentuk merupakan pencerminan dari sebuah fungsi, hal ini mengacu pada sebuah slogan Loius Sullivan yang berbunyi “*Form Follow Function.*”. Pada dasarnya tata ruang, dan bentuk dapat dijadikan ciri khas sebuah

bangunan. Permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai perubahan tata ruang, bentuk bangunan bangunan Cipta niaga, karena seringkali perubahan penataan ruang dapat berpengaruh pada bentuk bangunan, dan mengingat bentuk bangunan Cipta Niaga yang sederhana maka perlu di kaji mengenai bentuk.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Teori Tata Ruang dan Bentuk

Tata ruang merupakan aturan untuk mengatur ruangan yang didalam terdapat manusia yang melakukan kegiatan, pergerakan, dan tidak dipisahkan dari pengalaman tempat. (Badudu, 1990). Menurut Habraken (1982), penataan ruang terdapat beberapa unsur yaitu jenis dan jumlah ruang, organisasi ruang, orientasi ruang, dan pola sirkulasi. Dalam merancang ruang dalam menurut DK.Ching (2000), terdapat delapan prinsip perancangan,yaitu :

1. *Unity dan Harmony*

Kesatuan dalam sebuah desain didapatkan dari keseimbangan antara penataan ruang dan elemen – elemen pendukungnya.

2. *Keseimbangan (balance)*

Keseimbangan anatara bagaian satu dengan yang lainnya, agar yang melihat tidak terfokus pada satu titik. Keseimbangan dibagi menjadi tiga :

- a) Simetris, keseimbangan yang setia elemennya dibagi secara rata.

- b) Asimetris, keseimbangan asimetris lebih ditekankan pada kontras, skala, maupun warna.
 - c) Radial, keseimbangan berpusat pada bagian tengah.
3. *Focal Point*
Titik fokus yang menjadi daya tarik disuatu ruangan, bisa berupa patung, lukisan, dll.
 4. *Ritme (rythm)*
Ritme atau irama merupakan sebuah pengulangan atau pola dalam sebuah desain.
 5. *Detail*
Dalam penataan detail dikaitkan dengan perletakan furniture.
 6. *Skala*
Ditekankan pada perbandingan antara ruangan dengan elemen pendukung yang ada didalamnya.
 7. *Warna*
Setiap warna memiliki makna dan efek berbeda, sehingga dapat mempengaruhi pengguna.
 8. *Fungsional*
Elemen yang berada didalam ruangan harus memiliki fungsi atau kegunaan bukan hanya panjang.

2.2. Teori Perubahan (Transformation)

Ada 3 faktor yang dapat dijadikan tolak ukur dari sebuah perubahan (N.J Habraken, 1978) yaitu,

- (1) Spatial System, sistem spasial berkaitan dengan ruang, organisasi ruang, dan pola hubungan ruang.
- (2) Physical System, berkaitan dengan konstruksi dan penggunaan material – material yang digunakan untuk mewujudkan fisik dari sebuah bangunan.
- (3) Stylictic System, meliputi bentuk facade ataupun unsur – insur lain yang berada diluar ruangan. Menurut Ching & Habraken (1978), perubahan bentuk bangunan terdiri dari dua aspek yaitu :

1. Aspek wujud, aspek wujud meliputi bentuk atap, dinding, lantai, struktur, bentuk jendela, dan pintu.
2. warna.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deduktif kualitatif, yaitu jenis metode penelitian yang menggunakan teori untuk menemukan sebuah permasalahan yang terjadi pada objek studi.

Data primer di dapatkan dari hasil survey atau observasi, dan wawancara (interview) sebagai bahan untuk analisa. Pengumpulan data primer dibagi menjadi beberapa tahapan :

1. Melihat kondisi lingkungan sekitar bangunan terlebih dahulu untuk mengetahui batasan – batasan bangunan.
2. Melakukan pengukuran langsung Gedung Cipta Niaga untuk mendapatkan denah
3. Mengamati dan mencatat ruang – ruang yang ada disana, dan aktivitasnya, serta menggambar ulang denah objek studi sehingga terlihat penataan ruang, dan elemen pembentuk ruangnya terlihat, untuk bentuk bangunan didapatkan dengan cara mengamati bentuk facade, atap, dan material yang digunakan.
4. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai fungsi yang dulu dan sekarang, dan perubahan apa saja yang terjadi pada bangunan.

Setelah mengumpulkan data terkait dengan objek dan subjek yang ada di penelitian ini. Selanjutnya peneliti mulai menganalisis data – data yang telah diperoleh. Untuk penataan ruang diperoleh data berupa denah Lt.1 dan Lt.2, ruang – ruang yang terdapat pada bangunan serta fungsinya, kemudian denah tersebut dibandingkan dengan kondisi penataan ruang terdahulu. Sedangkan untuk bentuk bangunan data yang diperoleh berupa bentuk facade, atap, material dan elemen – elemen pembentuknya, setelah dibandingkan dengan bentuk bangunan pada masa lampau yang diperoleh dari menganalisa sebuah foto yang menunjukkan bentuk bangunan cipta niaga pada jaman dulu. Yang terakhir yaitu membuat kesimpulan.

4. PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian



Gambar 1 : Cipta Niaga
Sumber : google, 2020

Objek penelitian berada di Jl.Kebumen, Kota Cirebon. Objek terletak diantara bangunan Gereja Kristen Pasundan dan bangunan SMP Negeri 14 Cirebon, dan juga berhadapan dengan lapangan Kebumen. Kondisi jalan didaerah tersebut tidak terlalu ramai kendaraan. Bangunan Cita Niaga merupakan bangunan dua lantai dan berbentuk persegi. Lantai 1 berfungsi sebagai gudang penyimpanan barang yang akan di distribusikan, sedangkan lantai 2 difungsikan untuk kantor pengelola.



Gambar 2 : Denah Lt.1 dan Lt.2 Cipta Niaga
Sumber : dokumentasi penulis, 2020

4.2. Tata Ruang Gedung Cipta Niaga

Pada bangunan cipta niaga memiliki luas yang berbeda yaitu, lantai 1 luasnya 788,84 m², dan untuk lantai 2 memiliki luas 390,32 m². Penataan ruang bangunan ini meliputi beberapa kategori yaitu jumlah ruang, fungsi ruang, oganisasi ruang.

Tata Ruang Bangunan	Keterangan
Jenis dan Jumlah Ruang	Tidak memiliki teras, ruangan didominasi oleh gudang, ruang lainnya terdiri dari pantry, ruang tamu, ruang rapat, mushola, kasir, toilet, dan ruang pemimpin.
Organisasi Ruang	Terdapat 3 buah organisasi di bangunan cipta niaga yaitu, publik (ruang tamu), semi publik (ruang kerja, ruang rapat, mushola), servis (toilet, pantry, gudang).
Orientasi ruang	Orientasi ruang berpusat di tengah, area tangga dan ruang tamu
Fungsi Ruang	Lantai 1 ruang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang distribusi, gudang barang bekas, dan parkir kendaraan Lantai 2 ruang berfungsi sebagai kantor, tempat rapat, menerima tamu, gudang penyimpanan, tempat beribadah, dan dapur.

Tabel 1, Tata Ruang Cipta Niaga
Sumber : dokumentasi penulis, 2020

Dapat dilihat penataan ruang bangunan cipta niaga sedikit unik karena bagian depan atau pintu masuk itu gudang, baru kita dapat akses untuk ke bagian kantor.

4.3. Bentuk Bangunan

Cipta Niaga dibangun tahun 1911 oleh perusahaan besar milik Belanda yang bergerak dibidang perdagangan yang bernama Internationale Crediet en Handelsvreeniging Rotterdam. Bangunan ini di rancang oleh Eduard Cuypers melalui biro konsultan F.D Cuypers & Hulswit. Biro Konsultan tersebut merupakan sebuah biro yang terkenal dengan Arsitektur Kolonialnya.






Gambar 3 : Gedung Cipta Niaga Pada Masa Kolonial
sumber : arsip gedung niaga, 2020



Gambar 4 : Gambar 3D Gedung Cipta Niaga
sumber : penulis, 2020

Cipta niaga merupakan bangunan yang memiliki bentuk persegi yang simetris di setiap sisinya, dan juga memiliki ciri khas yaitu menara yang diapit oleh dua bangunan. Karakteristik bagunan bisa dilihat dari beberapa elemen diantaranya atap, dinding, lantai, pintu dan jendela.


4.3.1. Bentuk Atap

Karakteristik Bentuk Atap	Gambar	Keterangan
Bentuk Atap 1		Bentuk atap bangunan utama cipta niaga yaitu, pelana
		Material menggunakan atap genteng tanah liat, terdapat wuwungan bermaterial tanah liat dibagian atas.
		Lisplank, terbuat dari kayu. Dan terdapat talang air.
Bentuk Atap 2		Bentuk atap bagian ruang tengah yaitu perisai, dibuat mirip menara.
		Material menggunakan atap genteng tanah liat, terdapat wuwungan bermaterial tanah liat dibagian atas.
Ornamen		Ornamen terdapat pada bagian gaval berupa bentuk – bentuk geometris yang simetris.

Tabel 2, Karakteristik Atap Gedung Cipta Niaga
Sumber : dokumentasi penulis, 2020

Jenis atap yang digunakan yaitu bentuk atap pelana dan perisai, dengan penutup atau terbat dari genteng tanah liat, kemiringan atap $\pm 30-35^\circ$

4.3.2. Dinding





Karakteristik Dinding	Gambar	Keterangan
Material		Material : dinding terbuat dari bata, dengan ketebalan yang berbeda – beda $\pm 20\text{cm} - \pm 40\text{cm}$.
Warna		Warna : hampir semua dinding pada bangunan dicat menggunakan warna putih.

Tabel 3, Karakteristik Dinding Gedung Cipta Niaga
Sumber : dokumentasi penulis, 2020

Hasil analisis penulis menunjukkan dinding yang digunakan pada bangunan ini menggunakan material batu bata, dan memiliki ketebalan $\pm 20\text{cm} \sim \pm 40\text{cm}$.

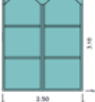


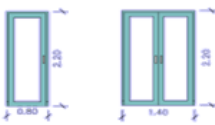

4.3.3. Lantai

Pattern pada lantai terdapat 3 bentuk dan ditempatkan pada ruang yang berbeda – beda. Pattern yang digunakan antara lain berbentuk floral dan geometri, Pada area tangga memiliki ketinggian berbeda dibandingkan dengan area gudang + 0.25

Karakteristik Lantai	Gambar	Keterangan
Material		Lantai menggunakan material tegal
Pattern	(1) 	Tegal memiliki pattern floral dan geometri.
Perletakan	(2) 	(1) Tegal digunakan pada ruang tamu
	(3) 	(2) Tegal digunakan pada ruang staff
		(3) Tegal digunakan pada ruang rapat

Tabel 4, Karakteristik Lantai Gedung Cipta Niaga
Sumber : dokumentasi penulis, 2020

4.3.4. Pintu dan Jendela

Karakteristik Bentuk Pintu & Jendela	Gambar	Keterangan
Pintu Depan 1		Berbentuk persegi panjang, pintu dua daun
		Material terbuat dari besi baja, dan berwarna biru
Pintu Depan 2		Berbentuk persegi panjang, dua daun. Terdapat jendela dibagian kanan kiri, dan ventilasi berbentuk lengkungan.
		Material pintu terbuat dari besi baja, sementara jendela terbuat dari kusen kayu.
Pintu Depan 3		Berbentuk persegi panjang, dua daun pintu, ventilasi persegi panjang
		Material kusen dan daun pintu terbuat dari aluminium, ventilasi terbuat dari kayu. Handle pintu terbuat dari aluminium
Pintu Ruang Dalam		Berbentuk persegi panjang, ada 2 jenis pintu yaitu, satu daun, dan dua daun.
		Material kusen dan daun pintu terbuat kayu, sementara itu handle pintu terbuat dari besi.
Jendela		Berbentuk persegi panjang, terdapat dua lapis jendela. Bagian luar berupa jendela kerayak, bagian dalam jendela dan ventilasi kaca.
		Jendela seperti ini terdapat dibagian samping kanan dan kiri bangunan Material kusen dan daun jendela terbuat kayu


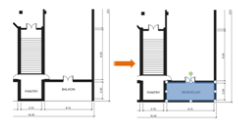
Tabel 5, Pintu dan Jendela Gedung Cipta Niaga
Sumber : dokumentasi penulis, 2020

Hasil analisa pintu memiliki dua jenis yaitu pintu satu daun bermaterial kayu dan alumunium, yang kedua pintu dua daun bermaterial kayu. Pintu berbentuk persegi panjang, beberapa pintu terdapat tralis besi. Sedangkan jendela terdapat dua jenis juga yaitu jendela 1 lapis yaitu jendela biasa, dan juga jendela dua lapis yang terdiri dari jendela biasa dan kerapyak.

4.4. Perubahan Tata Ruang Cipta Niaga

Perubahan ruang pada bangunan meliputi kategori perubahan perubahan luasan, jumlah ruang, fungsi ruang, pola ruang. Perubahan ini menggunakan pendekatan menurut Habraken (1978) bahwa ada tiga buah sistem yang menjadi tolak ukur perubahan yaitu, spasial, fisik, dan style. Perubahan secara spasial meliputi luas, jumlah, fungsi, pola ruang. Secara fisik terdiri dari kualitas ruang, ataupun material terkait.


4.4.1. Perubahan Luas Ruang

Kategori Perubahan Luas	Denah Bangunan	Keterangan
Penambahan ruang dengan pemanfaatan ruang balkon		Luasan ruang yang bertambah pada seluruh luas balkon yang ada disebelah kiri bangunan, dengan pembuatan dinding.
Penambahan ruang dengan pemanfaatan ruang balkon		Luasan ruang yang bertambah pada seluruh luas balkon yang ada disebelah kiri bangunan, dengan pembuatan dinding.

Tabel 6, Perubahan Luas Ruang
Sumber : dokumentasi penulis, 2019

Perubahan luasan ruangan yang terjadi pada bangunan Cipta Niaga yang dimanfaatkan oleh pengelola. Perubahan ini ditandai dengan bertambahnya luasan pada balkon karena adanya pemanfaatan ruang balkon depan.

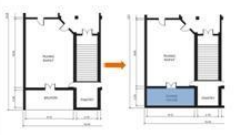

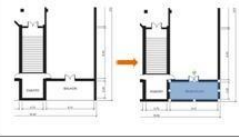



4.4.2. Perubahan Jumlah Ruang

Kategori Perubahan Jumlah Ruang	Denah Bangunan	Keterangan
Perubahan terjadi hanya pada bagian kantor (pengelola)		Perubahan terjadi karena da penyekatan dengan dinding terbuat dan kayu.

Tabel 7, Perubahan Jumlah Ruang
Sumber : dokumentasi penulis, 2019

Perubahan jumlah ruang dapat ditandai dengan adanya bertambah ruangan, baik yang mempengaruhi luasan ruangan atau tidak.

4.4.3. Perubahan Fungsi Ruang

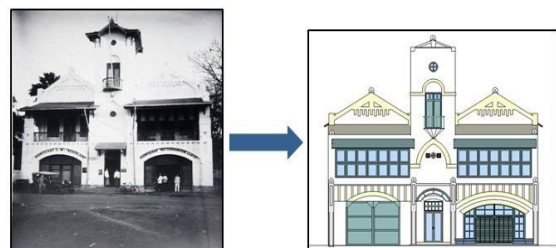
Kategori Perubahan Fungsi Ruang	Denah Bangunan	Gambar
Fungsi balkon menjadi ruang kaca		
Fungsi balkon menjadi mushola		
Fungsi ruang tamu dibagi menjadi ruang penyimpanan cairan infus yang kadaluarsa.		

Tabel 8, Perubahan Fungsi Ruang
Sumber : dokumentasi penulis, 2020

Perubahan fungsi yang terjadi ditandai dengan adanya penambahan fungsi ruang kerja, fasilitas tempat ibadah, dan ruang penyimpanan.


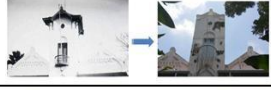

4.5. Perubahan Bentuk Gedung Cipta Niaga

Perubahan bentuk atau wujud fisik bangunan dapat dilihat dari sisi bentuk atap, dinding, material, pintu dan jendela. Perubahan ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Ching & Habraken (1978) terdapat dua aspek yaitu aspek wujud fisik dan warna.



Gambar 5 : Gedung Cipta Niaga Dulu dan Sekarang
sumber : penulis, 2020

4.5.1. Perubahan Atap



Karakteristik Perubahan Atap	Gambar	Keterangan
Bentuk Atap		Bentuk atap utama tidak berubah yaitu masih tetap pelana disisi kanan dan kiri.
		Bentuk atap enara depan berubah, tersisa gavlanya saja.
Penutup Atap		Tidak berubah, tetap menggunakan material genteng.

Tabel 9, Perubahan Atap
Sumber : dokumentasi penulis, 2020

Perubahan atap bisa dilihat dari bentuk atap yang digunakan serta penutup atap yang dipakai. Perubahan yang terjadi pada atap hanya sedikit yaitu terletak pada atap menara yang dulu atap berbentuk pelan dan sekarang tinggal menyisakan





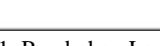
4.5.2. Perubahan Dinding

Perubahan bentuk yang ke dua yaitu bagian dinding, material dinding tidak berubah tetap menggunakan batu bata, dan hanya saja terdapat penambahan dinding dibagian balkon karena alih fungsi ruang. Hal ini menyebabkan perubahan pada facade.

Karakteristik Perubahan Dinding	Gambar	Keterangan
Material		Material dan ketebalan dinding tidak berubah
Penambahan dinding		Terdapat penambahan dinding pada bagian balkon

Tabel 10, Perubahan Dinding
Sumber : dokumentasi penulis, 2020

4.5.3. Perubahan Lantai




Karakteristik Perubahan Pintu dan Jendela	Gambar	Keterangan
Material		Lantai menggunakan material tegel
Motif	(1) 	Tegel memiliki motif floral dan geometri.
Perletakan	(2)  (3)  (3) 	(1) Tegel digunakan pada ruang tamu (2) Tegel digunakan pada ruang staff (3) Tegel digunakan pada ruang rapat

Tabel 11, Perubahan Lantai
Sumber : dokumentasi penulis, 2020

Pada bagian lantai tidak terjadi perubahan, tetap menggunakan tegel bermotif floral dan geometri, dan plester untuk lantai gudang.

4.5.4. Perubahan Pintu dan Jendela

Terdapat perubahan pada pintu dan jendela pada bagian depan bangun (*facade*), perubahan bentuk tersebut ada yang didasari oleh penggunaan material dan ada juga yang didasari oleh alih fungsi ruang balkon.

Karakteristik Perubahan Pintu dan Jendela	Gambar	Keterangan
Pintu		Terdapat perubahan pada pintu depan bagian kiri, mulanya berbentuk bujur sangkar dan setengah lingkaran, saat ini pintu tersebut berbentuk bujur sangkar dan bermaterial besi
		Perubahan juga terjadi pada pintu depan bagian tengah, namun yang berubah hanya materialnya saja, yaitu dari pintu berbahan kayu sekarang menggunakan pintu berkusen aluminium dan daun pintu kaca.
Jendela		Perubahan terjadi pada bagian facade lantai 2 bangunan, terdapat penambahan jendela pada sisi kiri dan kanan. Hal itu terjadi karena adanya alih fungsi ruang balkon menjadi ruang Kaca bangunan dan Mushola

Tabel 12, Perubahan Pintu dan Jendela
Sumber : dokumentasi penulis, 2020

4.5.5. Perubahan Warna

Untuk warna tidak terjadi perubahan, teta didominasi dengan warna putih dan biru. Warna putih diterapkan pada bagian dinding, sedangkan biru digunakan pada elemen – elemen seperti pintu dan jendela.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perubahan bentuk dan tata ruang pada bangunan dipengaruhi oleh adanya penambahan kebutuhan ruang. Perubahan tata ruang ditandai dengan adanya penambahan dinding ataupun penyekatan. Perubahan ruang yang dilakukan dengan memanfaatkan ruang balkon yang ada didepan sehingga berpengaruh pada perubahan bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, DK, (2000), *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan*, Jakarta.
- Habraken, N.J, (1983), *Transformation of The Site*, Massachusetts : A Water Press
- Salvan, George, (1999) *Architecture Theory of Design*, Publisher, Goodwill Trading Co., Inc.
- Lutfiah, 2010, *Perubahan Bentuk dan Fungsi Hunian Pada Rumah Susun Pasca Hunian. Dalam Ruang*. Vol 2 No.2, Jurnal Ruang